



**AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM. 12 310 0093**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM. 12 310 0093**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 001**

Pembimbing II

**Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200910 5 210**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 20 April 2016

a.n. **ASBIN KARYA HASIBUAN**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ASBIN KARYA HASIBUAN** yang berjudul: **AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

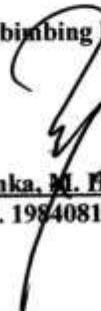
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM : 12 310 0093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 April 2016

Yang menyatakan,



ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM. 12 310 0093

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asbin Karya Hasibuan
Nim : 12 310 0093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 28 April 2016
Yang menyatakan



(Asbin Karya Hasibuan)

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM : 12 310 0093
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JUDUL : AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

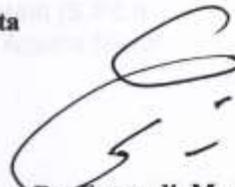


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP.19720326 199803 1 002

Anggota



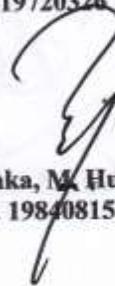
Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Magdalena, M. Ag
NIP.19740319 200003 2 001



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tgl : 20 April 2016
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 77.37
IPK : 3.88
Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Asbin Karya Hasibuan
Nim : 12 310 0093
Fak/ Jur : FTIK/ PAI
JudulSkripsi : **Akhlahk Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Latar belakang masalah skripsi ini adalah guru merupakan insan yang layak untuk ditiru dan diteladani, namun pada realitanya ini hanya sebatas teori. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "*Akhlahk Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*".

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana akhlahk guru di MAS NU Paringgonan, apa jenis-jenis penyimpangan akhlahk guru di MAS NU Paringgonan dan apa sebab terjadinya penyimpangan akhlahk guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlahk guru di MAS NU Paringgonan, untuk mengetahui Jenis-jenis penyimpangan Akhlahk guru di MAS NU Paringgonan, dan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan akhlahk di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif sedangkan tehnik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terstruktur dan wawancara dan analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, penulis mendapatkan hasil bahwa akhlahk guru di MAS NU Paringgonan belum sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru sesuai dengan jabatan profesionalitasnya, namun masih ada beberapa penyimpangan dan penyebab terjadinya penyimpangan akhlahk di MAS NU Paringgonan sesuai dengan indikator yang dibuat oleh penulis, yaitu :

- a. Tidak Adil (Membeda-bedakan siswa-siswanya); Siswa-siswa ada yang menjadi siswa kesayangannya. Siswa-siswa yang memiliki kekerabatan dengan guru-guru.
- b. Tidak Disiplin (Tepat waktu); Kepala madrasah tidak disiplin, tidak ada Sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelanggaran peraturan yang dibuat.
- c. Tidak sabar menghadapi siswa-siswanya Tidak menghargai dan menghormati gurunya, Mengabaikan perintah gurunya.
- d. Tidak penggembira; Takut diberikan gelar oleh siswa-siswanya, takut proses pembelajaran terabaikan.
- e. Tidak berbuat baik terhadap atasan (Kepala Sekolah); Ketidakpedulian kepala Madrasah/ sekolah terhadap guru-guru, sikap kepala madrasah yang acuh tak acuh kepada guru.
- f. Tidak Mengucapkan dan Menjawab Salam; Tidak ada Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah/ Sekolah, tidak ada kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam di MAS NU Paringgonan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seleuruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “**AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**”, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak Hamka, M. Hum sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
2. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II dan III, Dekan, Wakil Dekan I, II dan III, Ketua Jurusan PAI, Sekretaris Jurusan PAI, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan, yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan penulis di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Asnah, M.A sebagai Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis mulai pada masa perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada pegawai-pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah banyak membantu meminjamkan buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda (Dasner Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Umriani Harahap) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya.

6. Abanganda (Iskandar Martua Hasibuan, Irham Munandar Hasibuan), Kakak (Kustia Ningsih, Ayu) Adek-adek penulis (Yusril Habibi Hasibuan, Mila Khotriani Hasibuan) dan Keponakan penulis (Aulia Azzahrah Hasibuan Dan Khoirul Hatta Hasibuan), yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Kepala MAS NU Paringgonan serta guru-guru MAS NU Paringgonan yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Mahasiswa terkhusus lokal PAI-3 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan tidak lupa kepada teman-teman penulis (Ahmad Ramadhan, Ali Muddin Munte, Ahmad Siagian, Kali Maulid, Wildan Saleh, Abdul Hamid Hasibuan, Asbin Karya, Tarmizi Amin, Imam Munandar, Parhan Mahmudin, Hasan Asyari, Riskon Halalan, Jhon Wahyudi) yang telah memotivasi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, April 2016
Penulis,

ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM: 12 310 0093

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN KONSEPTUAL	13
A. Kajian Teori	13
1. Akhlak	13
a. Pengertian Akhlak	13
b. Macam-macam Akhlak.....	18
1) Akhlak <i>Mahmudah</i> (Terpuji)	18
2) Akhlak <i>Mazmumah</i> (Tercela)	20
c. Ruang Lingkup Akhlak	21
2. Guru.....	31
a. Pengertian Guru	31
b. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik	35
c. Akhlak Guru	36
d. Tanggung Jawab dan Tugas Guru	45
e. Peranan Guru	48
B. Kajian Terdahulu	52

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	55
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Jenis Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	56
D. Tehnik Pengumpulan Data	57
E. Tehnik Analisis Data	59
F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN	62
A. Temuan Umum	62
1. Sejarah Singkat MAS NU Paringgonan.....	62
2. Visi dan Misi.....	64
3. Keadaan Guru dan Siswa	64
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
B. Temuan Khusus	67
1. Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	67
2. Jenis-jenis Penyimpangan Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	73
3. Sebab Terjadinya Penyimpangan Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas	75
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan suatu profesi yang terhormat dan mulia, guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia. Guru merupakan pendidik profesional yang layak untuk ditiru baik dari segi perkataan, perbuatan dan segala tingkah lakunya. Karena guru merupakan seorang tauladan baik bagi siswa-siswanya, masyarakat dan segala yang hidup bersama diluar dirinya sendiri. Jadi seorang guru diwajibkan untuk senantiasa menjaga sikap serta akhlak yang mencerminkan kepada suatu kebaikan sehingga pantas dijadikan sebagai panutan baik bagi siswa-siswanya, masyarakat dan di lingkungan dimana guru tersebut tinggal. Jadi seorang guru haruslah mengamalkan akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun.

Guru merupakan seorang *muaddib* yang artinya guru itu bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan (*kognitif*) akan tetapi lebih dari itu guru harus menanamkan nilai-nilai atau akhlak yang baik terhadap peserta didiknya, karena itu guru juga harus memiliki kepribadian serta akhlak yang baik, sehingga dengan akhlak itu, guru dapat diterima dengan baik. Baik oleh peserta didik maupun dari masyarakat itu sendiri.

Tingkah laku dan budi pekerti siswa-siswanya sangat banyak dipengaruhi oleh suasana dikalangan guru-guru. Jika guru-guru saling bertentangan, tidak mungkin dapat diambil sikap dan tindakan yang sama. Suasana baik diantara guru-guru nyata dari pergaulan ramah tamah mereka di dalam dan di luar sekolah. Mereka saling menolong dan kunjung-mengunjungi dalam keadaan suka dan duka. Mereka merupakan satu keluarga besar, keluarga sekolah.¹

Untuk menanamkan akhlak yang baik dihati siswa-siswanya, perlu diperbaiki bagaimana sikap dan akhlak dikalangan para guru. Jika sikap dan akhlak para guru tidak bisa dicontoh bagaimana mungkin seorang guru dapat berhasil menanamkan akhlak dihati siswa-siswanya. Sikap dan akhlak yang baik dikalangan para guru akan menjadi contoh dan pedoman bagi siswa-siswanya untuk bersikap dan berkahlak yang baik. Karena guru merupakan contoh dan pedoman bagi siswa-siswanya akhlak dan sikap guru perlu dijaga baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Terhadap anak-anak, setiap guru harus menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya. Bertindaklah bijaksana jika ada anak-anak atau kelas yang mengadukan kekurangan atau keburukan seorang guru kepada guru lain. Kepada guru baru anak-anak kerap kali mengadukan keburukan guru-guru lama apabila diberi kesempatan, atau yang sebaliknyaapun sering terjadi

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 146.

pula. Dalam hal-hal yang demikian, tiap-tiap guru hendaklah bertindak bijaksana. Demikian pula, sifat guru yang suka mengejek atau menjelekkan guru lain didepan siswa-siswanya, merupakan suatu sikap yang tidak dapat dipuji atau dibenarkan.² Seorang guru adalah orang yang didalam dirinya terkandung nilai-nilai kebaikan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, tugas menjadi seorang guru adalah tugas yang sangat mulia dan terhormat.³

Menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya merupakan sesuatu yang wajib diemban oleh sesama guru, dan tidak boleh menceritakan keburukan teman sejawatnya kepada siapapun. Dimanapun dan kapanpun. Artinya, baik itu keluarga, teman dekat atau siapapun tidak boleh diceritakan keburukan orang lain atau teman sejawatnya dan harus saling menjaga dan memelihara aib dan keburukan sesama guru.

Guru adalah orang yang berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia, dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini adalah jenis manusia. Bagian yang paling mulia dalam tubuh manusia adalah hatinya, sedangkan guru adalah bekerja menyempurnakan, membersihkan, mensucikan dan membawa hati itu mendekati kepada Allah SWT.⁴

Setiap guru sudah dibebani tugas dan berkewajiban untuk dapat mengubah sikap dan akhlak siswa kepada yang lebih baik, bukan hanya

²*Ibid.*

³Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*, (Medan : IAIN Press, 2012), hlm. 149.

⁴Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 53.

mentransfer ilmu pengetahuan dan skill, tapi yang paling utama adalah menanamkan sikap dan akhlak yang baik kepada siswa-siswanya, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai, yakni menciptakan manusia atau peserta didik menjadi insane kamil. Artinya peserta didik yang cerdas baik secara spiritual maupun intelektual.

Akhlak merupakan tingkah laku, sikap, tabiat, wataq yang tolak ukurnya adalah Al-Qur'an dan Hadis. Apabila sikap dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatannya dikategorikan kepada akhlak terpuji atau *mahmudah*. Apabila suatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis maka perbuatan atau sikap tersebut dikategorikan kepada akhlak tercela atau *mazmumah*, kecuali ada sesuatu hal yang membuat seseorang itu bersikap yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Hadis tersebut dalam artian mudharat maka itu tidak dinamakan dengan akhlak tercela. Akhlak merupakan suatu alat untuk melakukan suatu hubungan, baik hubungan yang dilaksanakan secara vertical yakni hubungan kepada Allah dalam artian melaksanakan segala apa yang diperintahkannya dan menjauhkan segala apa yang dilarangnya maupun hubungan yang dilaksanakan secara horizontal, artinya hubungan yang dilakukan manusia dengan manusia (muamalah) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Akhlak merupakan nilai "kepribadian" manusia sebagai manifestasi dari sikap hidupnya secara konkrit. Ajaran-ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang di dalamnya

mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.⁵

Akhlak memiliki posisi penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadis Rasulullah yakni:

اخبرنا عبد الرحمن بن عمر البزاز بن احمد بن ابراهيم بن جامع ثنا على بن عبدالعزيز ثنا ابونعيم اضرر بن صرد الكوفي ثنا عبد العزيز بن محمد الدراوردي عن محمد بن مجلان عن القعقاع بن حكيم عن ابي صالح عن ابي هريرة قال: صلى الله عليه وسلم قال رسول الله: ثم انما بعثت لا تتم مكارم

الاخلاق

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Umar Albajazi anak Ahmad bin Ibrahim bin Jami' sunan Ali bin Abdul Aziz sunan Abu Na'im Darori Shardi al-Kaufi sunan Abdul Aziz Muhammad ad-darawardi dari Muhammad bin 'Ajlan dari al-qo'go'i bin Hakim dari Abi Sholih dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah Saw berkata: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".⁶*

Dari paparan hadis di atas menurut hemat penulis, bahwasanya Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Yakni visi dan misi Rasulullah SAW yang paling utama adalah

⁵Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2001), hlm. 81.

⁶Muhammad bin Salamah Bin ja'far Abu Abdullah al-Kosha'I, *Musnad Shihab*; Jilid II, (Beirut: Muassisah al-Risalah, 1986), hlm. 192.

penyempurnaan akhlak dan moral manusia. Sebelum Nabi Muhammad SAW diutus, masyarakat kota Makkah terkenal dengan jahiliyahnya dan zaman itu disebut dengan zaman jahiliyah. Karena pada saat itu sikap dan akhlak penduduk kota Makkah sangat bengis dan kejam. Seperti mengubur anak perempuan yang baru dilahirkan hidup-hidup, karena mereka beralasan perempuan itu sangat lemah dan tidak bisa berperang. Berjudi, berzina, menggunjing, minum-minuman khamar, memperlakukan budak secara tidak manusiawi, dan lain sebagainya. Jadi, dari hal inilah yang menjadi visi dan misi utama Rasulullah SAW diutus ke dunia ini yakni untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia, dan membuat suatu peraturan hidup yang layak dikalangan semua umat, disamping menyebarkan agama Islam diseluruh penjuru dunia. Yang sampai saat ini dapat dirasakan oleh umat manusia.

Akhlak berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Bahkan kedudukan akhlak dalam Islam terletak dalam urutan kedua setelah pendidikan agama Islam. Karena itu, Nabi Muhammad SAW berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umatnya serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti sehingga umatnya menjadi umat yang mempunyai budi yang mulia dan menjadi umat yang beradab, sehingga manusia mampu menempati posisi yang mulia disisi Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Penulis melihat bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan tidak memahami hakikatnya sebagai seorang guru, karena tingkah laku guru-guru yang berada di MAS NU

Paringgonan tidak tercermin sebagai seorang guru yang baik, sehingga tingkah laku guru-guru tersebut tidak memiliki akhlak yang sesuai dengan jabatan profesionalitasnya yakni sesuai dengan kode etik pada pasal 7 ayat 2 mengenai kode etik keguruan. Guru-guru di MAS NU Paringgonan memiliki akhlak tercela, bukan dalam kategori tercela dari perbuatan yang menyimpang dari agama seperti berzina, syirik membunuh, dll. Melainkan perbuatan yang menyimpang dari sikap dan akhlaknya sebagai seorang guru yang baik. Seperti banyak guru yang saling menjatuhkan antara satu dengan yang lain, tidak disiplin, tidak mengucapkan dan menjawab salam dalam melakukan interaksi di sekolah bahkan ada yang tidak saling berkomunikasi disebabkan karena keegoisan dan bersikap kurang sungguh-sungguh dan kurang bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini menyebabkan terjadinya keretakan diantara guru-guru tersebut. Karena keretakan tersebut, hubungan kekeluargaan dan rasa persaudaraan dikalangan para guru tidak lagi terjalin dengan baik. Bagaimana mereka mampu mengubah akhlak peserta didik, sedangkan akhlak guru saja masih banyak yang kurang baik sesuai dengan tuntutan profesionalitasnya itu sendiri.⁷

Seiring dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang mengajar di MAS NU Paringgonan bahwa akhlak atau sikap guru-guru di MAS NU Paringgonan belum tercermin sebagai seorang guru yang baik, seperti kurangnya kekompakan dan rasa persaudaraan, keretakan (tidak berkomunikasi)

⁷Guru-guru di MAS NU Paringgonan, *Observasi* pada tanggal 18 Desember 2015 di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

sering terjadi dikalangan guru, bahkan Kepala Madrasah tidak akur dengan guru-guru karena keegoisan kepala Madrasah tersebut.⁸

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti lebih mendetail sebagai penelitian di Madrasah Aliyah NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan Judul: **“Akhlaq Guru Di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.”**

B. Batasan/ Fokus Masalah

Ruang lingkup pembahasan akhlak yang sangat luas, seperti pembahasan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, dan akhlak kepada sesama manusia dan lingkungan. Mengingat keterbatasan penulis, maka tidak semua pembahasan akhlak dapat diteliti dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah akhlak kepada sesama yang dibatasi kepada akhlak guru (sesuai dengan indikator atau tolak ukur yang dibuat oleh penulis). Dengan demikian fokus penelitian ini adalah penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut :

⁸Azizah Ulfah Hasibuan, *Wawancara* dengan guru TIK, pada Tanggal 20 Desember 2015 di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

1. Guru adalah Guru adalah orang yang kerjanya mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengawasi dan mengevaluasi. Guru merupakan satu komponen menusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensialnya dibidang pembangunan bangsa dan pembentukan karakter atau budi pekerti yang baik kepada peserta didik.⁹ Guru yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah Guru-guruyang mengajar di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti,¹⁰ sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (*mahmudah*) dan perbuatan yang tercela (*mazmumah*) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran.¹¹ Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk prilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah akhlak Gurudi MAS NU Paringgonan.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Rajawali Press, 2002), hlm. 125.

¹⁰Chabib Thoha, dkk, *Loc.Cit.*

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

3. Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasiskan pendidikan agama Islam yang didirikan oleh KH. Utsman Ridwan Hasibuan pada tahun 1940. MAS NU Paringgonan letaknya berada dipinggir Jalan lintas Sibuhuan Sosopan, kira-kira 8 Km dari pasar Sibuhuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa jenis-jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
3. Apa sebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk menemukan jenis-jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk menjelaskan sebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Informasi ilmiah dan merupakan masukan berharga bagi instansi terkait, tentang akhlak gurudi MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Sebagai bahan masukan kepada Kepala Madrasah dan kepada para guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Sebagai bukti kasih sayang penulis kepada para guru-guru di MAS NU Paringgonan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari pengertian akhlak dan guru di MAS NU Paringgonan.

Pada bab ketiga dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik menjamin keabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab keempat dibahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Akhlak guru di MAS NU Paringgonan, Jenis-jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan, dan sebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Pada bab kelima dibahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

A. KAJIAN TEORI

1. AKHLAK

a. Pengertian Akhlak

Secara *lughatan* akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Yang berakar dari kata *khalafa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (لِخَالِقِ) yang artinya pencipta, *makhluq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).¹

Sedangkan secara *isthilahan* ada beberapa definisi tentang akhlak yang didefinisikan oleh beberapa para ahli pendidikan diantaranya:

Imam al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة , تصدر عنها الأفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²

Akhlak merupakan suatu sikap yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan atau sikap dengan spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, artinya setiap perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh manusia apabila menggunakan pemikiran dan

¹Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109.

²Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t.), hlm. 56.

pertimbangan maka itu bukanlah akhlak dan sebaliknya, apabila perbuatan itu dilakukan secara spontan tanpa menggunakan pemikiran maka itu yang dinamakan akhlak. Contohnya. Jika seseorang ingin masuk kamar mandi, anjuran Rasulullah SAW setiap kali memasuki kamar mandi maka lakukanlah dengan kaki yang kiri, apabila seseorang yang ingin masuk kamar mandi tersebut masih menggunakan pemikiran dan pertimbangan dalam melangkahakan kaki ke kamar mandi tersebut maka itu bukanlah akhlak yang sebenarnya. Sehubungan dengan hal ini Ibrahim Anis juga memberikan pendapat yang sama dengan pendapat di atas, yakni:

الخلق حال للنفس را سخة, تصد ر عنها الأ عمال من خير او شر من غير
حاجة الى فكر و رؤية

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

Berbeda dengan pendapat Imam Al-Ghazali dan Ibrahim Anis. Abdul

Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak adalah

مجموعة من المعاني و الصفات لمستقرة في النفس و في ضوءها
وميزانها يحسن الفعل في نظر الانسان او يقبح, ومن ثم يقدر عليه او
يحجم عنه

Artinya: “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat

menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”³

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Penulis setuju dengan pendapat Abdul Karim Zaidan. Karena manusia itu dilahirkan membawa akal dan pikiran manusia setiap kali melakukan suatu perbuatan tentu menggunakan pertimbangan dan pemikiran yang baik, apakah perbuatan itu sesuai dengan agama dan dapat diterima oleh masyarakat. Kalau tidak menggunakan pemikiran dan pertimbangan bagaimana manusia mampu menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Dengan begitu akhlak menurut penulis adalah suatu sikap atau perbuatan yang tertanam dalam jiwa manusia dengan menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang baik, apakah perbuatan pantas untuk dilakukan atau ditinggalkan dengan menggunakan akal dan pikiran yang sehat.

Jadi, dapat penulis simpulkan dari beberapa paparan para ilmuan di atas bahwa Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (*aqwal dan af'al*) bahkan pikiran dan perasaan yang masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disoroti oleh jiwa iman yang dimiliki oleh setiap individu dengan mudah tanpa

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak menurut penulis berdasarkan hasil analisa penulis dari beberapa buku yang telah dibaca penulis bahwa akhlak merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang tertanam dalam jiwa manusia yang apabila tingkah laku itu baik maka cerminan dari jiwa itu baik atau disebut akhlak yang baik atau *mahmudah* dan apabila tingkah laku itu buruk maka cerminan dari jiwa itu buruk atau disebut dengan akhlak yang tercela atau *mazmumah*.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya dapat dilihat dari 5 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan sadar dan sehat akal.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁴

Untuk terwujudnya keindahan akhlak seseorang ada beberapa rukun yang harus dipenuhi, antara lain :

⁴*Ibid.*,

- 1) Kekuatan Ilmu.
- 2) Kekuatan Iman.
- 3) Kekuatan amarah.
- 4) Kekuatan syahwat.
- 5) Kekuatan mewujudkan keadilan.⁵

Menurut penulis, tertanamnya akhlak pada diri manusia ada beberapa langkah, *pertama* adalah kekuatan Ilmu, karena dengan ilmu manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dan ilmu ini didapat setelah proses pendidikan, dalam pendidikan memiliki tujuan yakni menciptakan manusia yang berkarakter, yakni manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Jadi dengan pendidikan ini manusia akan mendapat pengetahuan tentang ilmu mana yang layak untuk dilakukan dan mana yang layak untuk ditinggalkan. *Kedua*, kekuatan Iman, menurut penulis iman adalah sesuatu yang diucapkan dengan lisan, diamalkan dengan perbuatan dan dibenarkan oleh hati. Jadi perbuatan itu bukan hanya dibenarkan oleh hati akan tetapi diucapkan dan diamalkan dengan perbuatan, dan perbuatan-perbuatan itu tidak menyimpang dari hati nurani manusia. Karena letak dari iman itu ada pada hati nurani manusia. *Ketiga*, kekuatan amarah. Menurut penulis dalam mengontrol dan menahan amarah manusia harus memiliki kekuatan ilmu dan kekuatan iman. Karena dengan ilmu manusia mampu memikirkan mana yang baik dan buruk apakah perbuatan itu pantas untuk dilakukan atau tidak. Sedangkan dengan iman manusia mampu meyakinkan dalam dirinya bahwa perbuatan itu tidak menyimpang dari hati

⁵*Ibid*, hlm 5-7

nuraninya. *Keempat*, kekuatan syahwat setelah menjalankan ketiga syarat di atas maka syahwat manusia akan mampu terjaga dan terhindar dari perbuatan maksiat. *Kelima*, kekuatan mewujudkan keadilan. Setelah syarat diatas dilaksanakan maka secara otomatis manusia akan mampu bersikap adil dikalangan masyarakat dan mampu menjauhkan nepotisme dalam dirinya.

Syarat di atas merupakan suatu persyaratan untuk menciptakan keindahan akhlak manusia baik kepada Allah SWT, Rasul-Nya, dan akhlak bermasyarakat berbangsa dan bernegara, artinya akhlak kepada sesama manusia. Dengan syarat di atas apabila syarat tersebut direalisasikan dalam kehidupan maka manusia akan mengetahui betapa indahny akhlak itu jika pengaplikasiannya sesuai dengan syarat tersebut dan akan mendapatkan ridha dan manfaat dari Allah SWT. Jika suatu perbuatan itu tidak ada paksaan dan tekanan baik dari luar maupun dari manusia yang ada disekitarnya.

b. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu dibagi kepada 2 macam, yakni :

1) Akhlak *mahmudah* (Terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak *mahmudah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan

masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya.⁶

Sedangkan menurut penulis sendiri akhlak *mahmudah* atau terpuji adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan anjuran Allah SWT dan Rasul-Nya yakni apa yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW dan perbuatan itu dibenarkan dan diterima oleh masyarakat luas dan perbuatan itu sudah menjadi kebiasaannya atau kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa macam akhlak *mahmudah* atau terpuji yang disesuaikan dengan sikap dan sifat guru yang baik yaitu sebagai berikut:

- a) Adil (Tidak membedakan dan pilih kasih)
- b) Disiplin (Tepat waktu)
- c) Menyayangi siswa-siswanya
- d) Sabar ketika menghadapi siswa-siswanya
- e) Pnggembira
- f) Bersikap baik terhadap guru-guru lain
- g) Bersikap baik terhadap atasan (kepala sekolah)
- h) Benar-benar menguasai mata pelajarannya
- i) Berpakaian yang baik

⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

j) Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam.⁷

2) Akhlak *Muzmumah* (Tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku kejahatan. Akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak *mazmumah*. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan bathin.⁸

Menurut penulis akhlak *mazmumah* atau tercela adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya dan perbuatan itu tidak dapat diterima oleh masyarakat luas, yang apabila perbuatan itu dilaksanakan maka akan mendapatkan hukuman baik dari pihak yang berwajib maupun dari masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa macam akhlak *mazmumah* atau tercela apabila tidak sesuai dengan sikap dan sifat guru yang baik, maka akhlaknya tercela,

⁷Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 143-148.

⁸ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm 197-198.

bukan tercela dari penyimpangan agama melainkan tercela dari akhlak dan sikapnya sebagai guru yang baik yakni:

Ada beberapa macam akhlak *mazmumah*, yaitu :

- a) Syirik
- b) Bergunjing
- c) Berburuk sangka
- d) Sombong
- e) Pamarah
- f) Iri
- g) Dengki.⁹

Menurut hamzah yaqub dalam bukunya etika Islam, ada enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT yaitu:

- a) Memperolok-olokan orang lain, baik laki-laki maupun perempuan, dengan kata-kata maupun dengan gerak-gerik yang menimbulkan sakit hati dan permusuhan.
- b) Mencaci orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan dan menghina
- c) Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai
- d) Berburuk sangka
- e) Mencari-cari kesalahan orang lain
- f) Bergunjing.¹⁰

c. Ruang Lingkup Akhlak

Jika definisi akhlak diperhatikan dengan seksama, akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan atau tingkah laku manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu baik atau buruk sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

⁹ A. Musthafa, *Loc. Cit.*.

¹⁰Hamzah Yakub, *Mengenal Etika Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2005), hlm. 79.

Akhlak merupakan suatu pembahasan mengenai tingkah laku manusia kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan yang dilakukan, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Berikut ini akan dibahas mengenai ruang lingkup akhlak, yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnyalah mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaan-Nya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu.¹¹ Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Allah SWT dan ini merupakan suatu kewajiban yang harus dipatuhi oleh manusia kepada sang khaliq, yaitu:¹²

a) Taqwa

Menurut ‘Afif ‘Abd al-Fattah Thabbarah dalam bukunya *Ruh ad-Din al-Islami* mendefenisikan taqwa dengan:

ان يتقى الا نسان ما يغصب ر به و ما فيه ضر ر لنفسه او اضر ار لغيره

Artinya: “Seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhan-Nya dan dari segala sesuatu yang

¹¹Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996), hlm. 173.

¹²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 17.

*mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.*¹³

Thabbarah mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Diri tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang dia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah SWT. Rasa takut memerlukan Ilmu terhadap yang ditakuti. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah akan bertaqwa kepada-Nya.

Ciri-ciri orang yang bertaqwa adalah sebagai berikut:

- (1) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal qhaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun Iman.
- (2) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti sholat, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup di dalam rukun Islam.
- (3) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- (4) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejolak kehidupan, tidak pernah sedih, susah dan takut.¹⁴

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

¹³Afif ‘Abd al-Fattah Thabbarah, *Ruh ad-Din al-Islami* (Beirut: Dar al-‘Ilmi li al-Malain,1978), hlm. 211.

¹⁴Idrus H. A, *Menuju Insan Kamil*, (Solo: Aneka, 1996), hlm. 48.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. Al-Hujurat 49:13).

Seorang yang bertaqwa kepada Allah SWT akan dapat memetik buahnya, baik di dunia maupun di akhirat, di antaranya:¹⁵

- (1) Mendapatkan sikap furqan, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela.
- (2) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi.
- (3) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan.
- (4) Mendapatkan rezeki tanpa diduga-duga.
- (5) Mendapatkan kemudahan dalam urusannya.
- (6) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar.

b) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan, menyandarkan diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongan-Nya.¹⁶ Tawakal adalah salah satu dari buah keimanan. Tawakal bukan berarti menyerah atau pasrah tanpa usaha, tetapi menyerahkan diri pada Allah itu pertanda taat kepada-Nya setelah berusaha. Jika pasrah itu merupakan sifat malas dan putus asa, jelas dilarang oleh Allah Swt. Misalnya ingin lulus ujian, setelah tekun dan giat belajar, setelah itu diserahkan kepada Allah sambil berdoa agar lulus. Orang yang bertawakal akan tenang dan tentram hatinya. Allah SWTberfirman yang berbunyi:

¹⁵Idris H. A, *Op.cit.*, hlm. 22-24.

¹⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

ج وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ج

Artinya: “.....Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah SWT niscaya Allah SWT akan mencukupkan (keperluan) nya.” (QS. At-Thalaq 65: 3)

c) *Muraqabah*

Muraqabah berakar dari kata *raqaba* yang berarti menjaga, mengawal, menanti dan mengamati.¹⁷ yang dimaksud *Muraqabah* adalah keadaan seorang Muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran itu lahir dari Imanya bahwa Allah memiliki sifat *Ilmu, basar dan sama'* (mengetahui, melihat dan mendengar). Mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan di mana saja. Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*” (QS. An-Nisa 4:1)

Dari penjelasan di atas, bahwa akhlak terhadap Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan manusia sebagai makhluk, kepada Allah SWT sebagai khalik. Dengan alasan yang *pertama* Allah SWT yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), hlm. 145.

berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, tumbuhan, air dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya dengan kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Sikap *muraqabah* ini merupakan manusia merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga perbuatan atau sikapnya dapat terkontrol dengan baik. Sikap ini merupakan hasil dari manisnya Islam dan Iman. Apabila Islam dan Iman sudah melekat didalam hati maka akan menimbulkan sikap *muraqabah* ini. Jika perasaan ini terus berlangsung dalam kehidupannya maka manusia akan merasakan nikmatnya ajaran Islam itu.

2) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah sama dengan akhlak terhadap Allah SWT, meliputi:

a) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul; tidak ada lagi Nabi, apalagi Rasul sesudah beliau. Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT.

Bila Iman manusia tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang

membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau. Sesudah mencintai Rasulullah Saw, kita juga berkewajiban menghormati dan memuliakan beliau. Dalam firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
 اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*” (QS. Al- Hujurat 49: 1).

b) Mengikuti dan Mentaati Rasul

Mengikuti Rasulullah adalah salah satu bentuk kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Salah satu ayat yang menjelaskan perintah mengikuti dan mentaati Rasul dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ
 الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۗ وَسَاءَٰتُ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

Artinya: “*Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami berikan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia kedalam jahannam, dan jahannam itu seburuk-buruknya tempat kembali.*” (QS. An-Nisa 4: 115).

c) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW.

Karena ucapan shalawat dan salam dari umatnya, orang-orang yang beriman, disamping bukti sebagai penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan manusia itu sendiri.

3) Akhlak Pribadi

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Didalam akhlak pribadi meliputi:

- a) Shidiq
- b) Istiqamah
- c) Pemaaf.¹⁸

4) Akhlak Bermasyarakat

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semua harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah SWT. Dalam akhlak bermasyarakat ini pokok pembahasan diantaranya:

a) Pergaulan Muda- mudi

Dalam pergaulan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, terutama antara muda-mudi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya, mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan dan

¹⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 247.

khalwah.¹⁹ Menurut Abdullah Salim, bahwa akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain diantaranya:²⁰

- (1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang diisyaratkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menguncing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
- (2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperhatikan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- (3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- (4) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar utang, maupun janji mengembalikan pinjaman.
- (5) Tidak boleh mengejek. Mengejek merarti merendakan orang lain, apakah saudara dekat atau teman akrab dengan dengan membicarakan kekurangan atau membuka aib, sangat dilarang agama.
- (6) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang *berakhlakul madzmumah*.

Dalam pergaulan sehari-hari siswa harus mendapat bimbingan moral untuk bersosialisasi dalam bermasyarakat di lingkungan sekolah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh siswa-siswanya, yakni:²¹

- (1) Mengucapkan dan menjawab salam

Islam mengajarkan sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu. Mengucapkan salam hukumnya sunat, tetapi menjawabnya wajib-minimal dengan salam yang seimbang.

¹⁹Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 210.

²⁰Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 57.

²¹Yunahar Ilyas, *Op, cit*, hlm. 210-212.

(2) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama manusia Muslim diseluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Supaya ukwah islamiyah dapat ditegakkan dengan kokoh diperlukan empat penyangga yaitu:

- (a) *Ta'aruf*, saling kenal-mengenal.
- (b) *Tafahum*, saling memahami kelebihan dan kekurangan
- (c) *Ta'awun*, saling tolong-menolong
- (d) *Takaful*, saling memberikan jaminan, sehingga menimbulkan rasa aman.

(3) Tutur sapa terhadap teman maupun guru

Setiap Muslim diperintahkan untuk selalu berbahasa dengan bahasa yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Didalam Islam ada peribahasa yang menyatakan bahwa “bahasa menunjukkan taqwa”. Salah satu kewajiban kita terhadap teman yang utama adalah membimbing dan memberikan pengaruh yang baik agar teman kita berakhlak karimah, selain kita juga mendapatkan pengaruh yang baik dari pada teman yang baik.²²

²²Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 245.

(4) Berjabat Tangan

Berjabat tangan haruslah dilakukan dengan penuh keikhlasan yang tercermin dari cara bersalaman. Rasulullah SAW menagajarkan kalau menjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan muka yang manis. Pandanglah muka orang yang disalami, jangan bersalaman sambil memandang objek yang lain, karena sikap demikian akan menimbulkan perasaan tidak dihargai. Bisa-bisa yang disalami akan tersinggung. Juga jangan menarik tangan dengan cepat dan tergesa-gesa yang mengesankan kita berjabatan tangan tidak dengan segala senang hati tapi karna terpaksa keadaan atau dengan perasaan yang berat.²³

2. GURU

a. Pengertian Guru

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴

²³Suhairi Ilyas, *Etika Remaja Islam*, (Bukittinggi: Yayasan al-Anshar, 1990), hlm. 23-26.

²⁴UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm. 1.

Guru menurut hemat penulis adalah seseorang yang bekerja pada lembaga pendidikan formal yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik kearah yang lebih baik, artinya mencetak manusia yang berkarakter baik atau insan kamil baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya, dengan bekal ini peserta didik mampu menjalani kehidupannya dengan baik, artinya kehidupan antara dunia dan akhirat bisa peserta didik seimbangkan.

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabby, mu'allim, dan mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah-istilah tersebut yaitu :

1) *Murobby* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Lafadz *murobby* berasal dari masdar lafadz tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafadz tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.

Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafadz *Murobby* yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Syu'ara ayat 18 :

سِنِينَ عُمْرِكَ مِنْ فِينَا وَلَيْسَتْ وَلِيدًا فِينَا نُرِيكَ الْمَقَالَ 

Artinya: *Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmumu. (QS. Asy-syu'ara' : 18).*

Jadi tugas dari *murobbi* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan *murobbi* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

2) *Muallim* (Pengajar)

Lafaz *mu'allim* merupakan isim *fa'il* dari masdar *ta'lim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *ta'lim*nya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.²⁵ Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq:5).*

²⁵Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003) hlm. 5.

Lafadz *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan.

3) *Muaddib* (Penanam Nilai)

Lafaz *muaddib* merupakan isim fa'il dari masdar ta'dib. Menurut Al-Athos ta'diberat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*.²⁶ Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Tetapi dalam sebuah Hadits riwayat At-Tirmidzi di jelaskan:

عن جابر بن سمرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
لأنئذ بالرجل وده خير من أن يتصدق بصاع (رواه الترميذي)

Artinya :*Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda:*

“hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho’. (HR. At-Tirmidzi).²⁷

Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budi pekerti serta pembentukan moral bagianak. Hadits di atas menyuruh seorang agar

²⁶ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2008), hlm. 113.

²⁷ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang: Toha Putra, tth), juz.3, hlm. 227.

mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murobbi*, *mu'allim* dan *muaddib* mempunyai titik tekan sendiri-sendiri. memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani.

b. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik

Syarat-syarat guru menurut Ngalim Purwanto untuk menjadi guru atau pendidik sebagai berikut :

- 1) Berijazah atau latar belakang pendidikan guru.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Berkelakuan baik.
- 5) Bertanggung jawab.
- 6) Berjiwa Nasional.²⁸

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan profesinya, guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah ditentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimum D-IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial).²⁹ Bagi seorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukandapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

²⁸Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 139.

²⁹Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*,(Jakarta:Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005), Cet.1, hlm. 68.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

c. Akhlak Guru

Syarat-syarat yang telah diuraikan adalah syarat-syarat yang umum, yang sangat berhubungan dengan jabatan guru didalam masyarakat. Disamping syarat-syarat tersebut tentu masih banyak lagi syarat lain yang harus dimiliki oleh guru jika dikehendaki agar tugas atau pekerjaan guru mendatangkan hasil yang lebih baik. Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru ialah guru yang harus berkelakuan baik. Jika dikatakan berkelakuan baik, maka didalamnya terkandung segala sikap, watak dan

sifat-sifat yang baik. Akhlak atau sikap baik yang harus ada pada guru adalah sebagai berikut:³⁰

1) Adil (Tidak membedakan dan pilih kasih).

Adil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki sikap adil yakni tidak membeda-bedakan dan pilih kasih terhadap siswa-siswanya, misalnya dalam memberi nilai dan menghukum siswa-siswanya, memperlakukan siswa-siswanya harus dengan cara yang sama, guru tidak membedakan anak yang cantik, anak saudaranya, anak orang berpangkat atau anak yang menjadi kesayangannya. Perlakuan yang adil perlu bagi guru.

2) Disiplin (tepat waktu)

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru harus memiliki sikap disiplin artinya harus selalu tepat waktu (*on time*) sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan dan harus disiplin dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Misalnya, bel jam masuk sekolah pukul 07:15 jadi harus datang kesekolah jam 07:00. Begitu juga masuk ke kelas harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam sebuah lembaga pendidikan dimana tempat mengajar.

³⁰Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*,

3) Percaya dan suka kepada siswa-siswanya

Seorang guru harus percaya terhadap anak didiknya. Ini berarti bahwa guru harus mengakui dan menginsafi bahwa siswa-siswa adalah makhluk yang mempunyai kemauan, mempunyai kata hati sebagai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buruk dan menimbulkan kemauan untuk mencegah perbuatan yang buruk.

Seorang guru yang menaruh prasangka yang tidak baik kepada seorang siswa dan kemudian selalu mengintai-intai perbuatan dan tingkah laku siswa-siswanya, itu menandakan bahwa guru itu kurang atau tidak percaya kepada siswa-siswanya. Tidak mau tahu bahwa siswa itu juga mempunyai kata hati. Tentu saja kemauan dan kata hati seorang siswa masih lemah. Disinilah letaknya tugas guru yang penting untuk membentuk kemauan dan kata hati siswa-siswanya kearah yang baik dan syaratnya ialah guru harus percaya terhadap siswa-siswanya.³¹

4) Sabar ketika menghadapi siswa-siswanya

Seorang guru harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi siswa-siswanya, hampir pada setiap pekerjaan, kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan, apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. Sifat sabar perlu dimiliki oleh seorang guru, seperti sabar dalam memberikan hukuman kepada siswa-siswanya, dan sabar dalam melakukan tugas mendidiknya.

³¹*Ibid.*,

5) Penggembira.

Seorang guru hendaklah memiliki sikap suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada siswa-siswanya. Sikap ini banyak gunanya bagi seorang guru, antara lain, guru akan tetap memikat perhatian siswa-siswanya pada waktu memberikan pengajaran, siswa-siswa tidak lekas bosan atau merasa lelah.

Sikap humor yang dimiliki seorang guru haruslah sikap humor yang pada tempatnya karena humor ini yang dapat memberikan pertolongan kepada anak didik. Humor jangan digunakan untuk menjajah atau menguasai kelas sehingga dengan humor itu guru menjadi bertele-tele, melantur, lupa akan apa yang seharusnya diberikan dalam pelajaran itu.

Humor itu harus dapat mendekatkan guru dengan siswa-siswanya, seolah-olah tidak ada perbedaan umur, kekuasaan, dan pembedaan. Mereka merupakan suatu kesatuan, merasakan kesenangan dan pengalaman bersama-sama. Jika kesatuan itu dapat diteruskan dan diadakan kembali dan dipergunakan untuk berpikir bersama, maka guru itu itu dapat dikatakan usahanya berhasil dalam memberikan pengajaran terhadap anak didik.

6) Bersikap baik terhadap guru-guru lain.

Bersikap baik terhadap guru-guru merupakan hal yang sangat penting untuk diamalkan oleh seorang guru, karena tingkah laku siswa-siswa sangat banyak dipengaruhi oleh guru-guru, jika guru-guru saling

bertentangan tidak mungkin dapat diambil sikap dan tindakan yang sama, siswa-siswa tidak tahu apa yang boleh dan apa yang dilarang.

Suasana yang baik diantara guru-guru nyata dari pergaulan ramah tamah mereka di dalam dan di luar sekolah. Mereka saling menolong dan kunjunga-mengunjungi dalam keadaan suka dan duk. Mereka merupakan satu keluarga yakni keluarga sekolah. Menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh seorang guru.

Menurut Abdullah Salim akhlak terhadap sesama merupakan sikap seseorang terhadap orang lain diantaranya:³²

- (7) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang diisyaratkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menguncing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa.
- (8) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperhatikan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- (9) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain.
- (10) Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar utang, maupun janji mengembalikan pinjaman.
- (11) Tidak boleh mengejek. Mengejek merarti merendakan orang lain, apakah saudara dekat atau teman akrab dengan dengan membicarakan kekurangan atau membuka aib, sangat dilarang agama.
- (12) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang *berakhlakul madzmumah*.

³²Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 57.

7) Bersikap baik terhadap atasan (kepala sekolah)

Bersikap baik terhadap atasan merupakan suatu hal yang harus diamalkan oleh seorang guru dimanapun, kapanpun. Artinya atasan (kepala sekolah) merupakan pemimpin yang wajib kita hormati dan hormati. Guru yang baik adalah guru yang mampu menjaga nama baik atasannya dan selalu memelihara hubungan baik dengan atasan (kepala sekolah). Antara guru dan kepala sekolah seharusnya menjalin suatu hubungan kekeluargaan baik dikala suka maupun duka, artinya rasa persaudaraan yang tertanam dalam jiwa seorang guru dan kepala sekolah merupakan rasa persaudaraan yang mendalam. Apabila kepala senang maka seorang guru akan senang, dan apabila guru senang maka kepala sekolah ikut senang begitu juga sebaliknya.

Atasan (Kepala sekolah) merupakan ujung tombak dari sebuah hubungan yang terjalin antara guru dengan atasan (kepala sekolah), artinya atasan (kepala sekolah) harus mampu mengayomi dan membimbing para guru untuk senantiasa memelihara rasa persaudaraan dikalangan para guru. Suksesnya sebuah pendidikan adalah berada ditangan para pendidik atau guru. Apabila gurunya baik maka hasilnya akan baik, dan apabila gurunya buruk maka hasilnya akan buruk.

8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya

Guru harus selalu menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberikan

pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada siswa-siswanya tidak mungkin akan berhasil baik jika guru sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya. Jadi sambil mengajar sebenarnya guru itupun belajar.³³

Seorang guru tidak boleh tradisional. Guru bukanlah mesin yang dapat memberikan pengajaran tiap-tiap tahun dengan cara yang sama dan tentang pengetahuan itu saja. Dunia akan maju. Kebudayaan manusia pun berubah dan bertambah. Oleh karenanya guru harus siap memberikan inovasi dan perubahan baru dalam setiap memberikan suatu pengajaran agar dapat diterima oleh siswa-siswanya. Apabila guru mampu menguasai mata pelajarannya maka siswa-siswanya akan percaya terhadap apa yang guru ajarkan, akan tetapi jika guru kaku dalam memberikan pengajaran maka siswa-siswa akan tidak percaya bahkan tidak akan menyukai guru yang memberikan pengajaran tersebut karena dianggap guru tidak mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa-siswanya.

9) Berpakaian yang baik

Seorang guru sangat dituntut untuk mengenakan pakaian yang baik dan rapi, artinya pakaian yang baik adalah pakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam, sedangkan rapi adalah pakaian yang bersih dan wangi, cara berpakaian seorang guru merupakan awal dari

³³ Ngalim Purwanto, .

datang suatu kewibawaan seorang guru. Jadi seorang guru harus mampu menyesuaikan pakaian yang dikenakan oleh seorang guru.³⁴

10) Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam.

Islam mengajarkan sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertemu. Mengucapkan salam hukumnya sunat, tetapi menjawabnya wajib-minimal dengan salam yang seimbang. Terdapat dalam surah An-Nisa ayat 86 yang berbunyi:

حَسِبَابَشِيءٍ كُلِّ عَلَىٰ كَانَ اللَّهُ إِنَّ زُؤَهَا أَوْ مَنَابَأَ حَسَنَ فَحَيُّوَابِتَحِيَّةٍ حَيِّتُمْ وَإِذَا



Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)”.

لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنون حتى تحابوا افلا اد لكم

على شيء اذا فعلتموه تحاببتم افشوا السلام بينكم

Artinya: “Kamu tidaklah akan masuk surga sebelum beriman, dan tidak akan beriman sebelum berkasih sayang. Maukah kamu aku tunjukkan suatu amalan akan yang dapat memupuk rasa kasih sayang sesamamu? Yaitu senantiasalah mengucapkan salam sesamamu.” (HR. Muslim).

Hadis di atas menjelaskan bahwa untuk memupuk rasa kasih sayang diantara sesama umat muslim yaitu senantiasa mengucap dan menjawab

³⁴Ibid.,

salam, karena kata-kata tersebut merupakan suatu lambang keramahan, kesopanan, kehormatan dan kebaikan yang perlu diamalkan dikalangan umat muslim dalam kehidupan sehari-hari agar ukhuwah Islamiyah itu dapat terbangun dihati masing-masing umat muslim.

MAS NU (Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama) Paringgonan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan pendidikan Islam, maka sudah sewajarnya mengamalkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, sebenarnya bukan hanya mengamalkannya melainkan menjadikannya (mengucapkan dan menjawab salam) sebuah kebiasaan di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dari beberapa macam-macam akhlak di atas penulis bermaksud akan menjadikan indikator atau tolak ukur dari penelitian ini.

Imam Al-Ghazali menyusun beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

- 1) Guru hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- 2) Dalam menjalankan tugasnya, guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hanya mengharapkan keridhoan Allah SWT, dan berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk member nasehat dan bimbingan kepada peserta didik, bahwa tujuan menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah.
- 4) Terhadap peserta didik yang bertingkah laku buruk, hendaknya guru menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang.

- 5) Hendaknya guru tidak fanatic terhadap bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela bidang studi yang lain. Sebaliknya hendaknya ia mendorong peserta didiknya agar mencintai semua bidang studi.³⁵

d. Tanggung Jawab dan Tugas Guru

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.³⁶

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.

³⁵ Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Medan: IAIN Press, 2005), hlm. 123.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hlm. 35-36.

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar m'aruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sedangkan di bidang

kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.³⁷

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Lebih khusus al-Ghazali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

- 1) Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memberlakukan mereka seperti anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa, upah, ataupun ucapan terima kasih.
- 3) Memberi nasehat pada setiap murid di setiap kesempatan.
- 4) Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya.
- 5) Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik dihadapan murid-muridnya.
- 6) Guru harus membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan dan pemahaman muridnya.
- 7) Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya
- 8) Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya, perkataannya jangan membohongi perbuatannya.³⁸

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 37.

Tugas yang paling utama dilakukan seorang guru adalah menjaga sikap dan perbuatan dirinya sehingga seorang memiliki suatu kewibawaan. Seiring dengan kewibawaan itu seorang guru akan mendapat kehormatan dari siswa-siswanya dan mendapat kemuliaan disisi Allah SWT. Dalam memberikan suatu pengajaran dan pendidikan kepada siswa-siswa dan bergaul dikalangan sesama guru haruslah menunjukkan sikap dan budi pekerti yang baik yang dianjurkan oleh agama Islam. Sehingga pengajaran dan pendidikan itu bermanfaat dan berharga bagi siswa-siswa tersebut. Dan pergaulan yang terjadi dikalangan sesama guru menjadi wadah Islamiyah yang mendapat kemuliaan disisi Allah SWT.

e. Peranan guru

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami. Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi

pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.

Menurut Mukhtar, peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

1) Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).³⁹

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan.

³⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet.1, hlm. 69-70.

Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.

2) Peran pendidik sebagai model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya.

Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya. Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-

muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

3) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan

siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.

Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran haruslah orang yang memiliki pribadi saleh. Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

B. Kajian Terdahulu

Pembahasan tentang akhlak guru dan hal-hal yang berkenaan dengan pembahasan ini adalah:

1. Skripsi Linda Wati (05 310 799), di IAIN Padangsidempuan Tahun 2009.

Dengan judul: *Kualitas Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kotanopan.*

Hasil temuan dari penelitian ini adalah Kualitas kepribadian guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik hal ini dilihat dari sikap guru ketika memberikan materi pembelajaran dan

kurangnya keramah tamahan terhadap murid, dan adanya guru yang belum mengamalkan pelajaran yang diajarkannya kepada siswa.⁴⁰

2. Skripsi Hamna Sari Siregar (06 310 060), di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2010 dengan judul: *Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah kompetensi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam mengelola pembelajaran di MTs. Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih dalam kategori rendah.⁴¹
3. Skripsi Hamidah (10 310 0094) di IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014 dengan judul: *Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Hasil temuan dari penelitian ini adalah guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada Siswa dengan memiliki suatu keahlian tertentu dan mensyaratkan suatu kompetensi, serta menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, dengan memiliki keahlian, memiliki tanggung jawab, memiliki rasa ukhuwah yang tinggi.⁴²

Penelitian yang dibuat oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan apa yang dibuat oleh penulis sekarang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan

⁴⁰ Linda wati, *Skripsi* Kualitas Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kotanopan, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2009)

⁴¹ Hamna Sari Siregar, *Skripsi* Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Mengelola Pembelajaran di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010).

⁴² Hamidah, *Skripsi* Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014).

penelitian sekarang adalah penelitian ini dilakukan di MAS NU Paringgonan yang penulis teliti adalah mengenai deskripsi akhlak guru materi PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) di MAS NU Paringgonan, jenis-jenis penyimpangan akhlak gurumateri PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) di MAS NU Paringgonan serta penyebab terjadinya penyimpangan akhlak guru materi PAI (Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Letaknya yang strategis berada dipinggir jalan lintas Sibuhuan Sosopan, kira-kira 8 Km dari pasar Sibuhuan. Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan didirikan oleh KH. Syekh Utsman Ridwan Hasibuan pada tahun 1940. Ketua yayasan di MAS NU Paringgonan adalah Goloman Hasibuan, BA sedangkan kepala MAS NU Paringgonan Dra. Liswarni Daulay. Penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2015 sampai pada bulan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan aspek metodenya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Akhlak Gurudi MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

terjadi disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika berfikir ilmiah.² Sehingga mendapatkan pemahaman yang bersifat umum, pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu akhlak gurudi MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.³

Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menyelidiki bagaimana akhlak gurudi MAS NU Paringgonan, Jenis-jenis penyimpangan akhlak guruserita sebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data penulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

³Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah guru-gurusebagai tenaga pendidik di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Adapun yang menjadi sumber data skunder pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Staf TU yang ada di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan, yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi berstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian karena pada pengamatan, peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan. Observasi berstruktur biasanya disebut juga dengan pengamatan sistematis dimana peneliti secara lebih leluasa dapat menentukan perilaku apa yang akan diamati, agar

⁴Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.I* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵*Ibid.*,

permasalahan mudah dipecahkan.⁶ Dalam hal ini penelitian ini menggunakan observasi berstruktur.

Observasi ini digunakan penulis untuk :

- a. Menggambarkan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Menemukan jenis-jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Instrumen Observasi yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah meneliti bagaimana deskripsi akhlak guru di MAS NU Paringgonan, jenis-jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara sistematis, ialah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.⁷ Wawancara adalah mengadakan serangkaian pertanyaan kepada informan (orang yang memberi informasi) untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, ada dua alat yang bisa digunakan yaitu pencatatan data wawancara dan *tape-recorder*. Akan tetapi dalam berlangsungnya penulisan ini, penulis lebih memilih alat yang digunakan dalam proses berjalannya wawancara dengan menggunakan

⁶ H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 125.

⁷ H.M. Burhan Bungin, *Op.Cit*, hlm. 127.

pencatatan data wawancara, dan *transkrip* yaitu sebagai salinan dari hasil wawancara yang ditulis dalam suatu kertas karena penulis tidak memiliki *tape recorder* maka alat ini tidak digunakan dalam penelitian ini.

Wawancara ini digunakan untuk:

- a. Menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, yakni :

1. Menggambarkan akhlak gurudi MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Menemukan jenis-jenis penyimpangan akhlak gurudi MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan penulis dalam tehnik menjamin keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

pengecekan atau dapat juga digunakan penulis sebagai pembandingan atas data tersebut.⁹

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat. Dengan demikian penggunaan beberapa teknik di atas data yang akan disajikan oleh penulis dapat dipertanggung jawabkan.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAS NU Paringgonan

Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, MAS NU Paringgonan berdiri pada tahun 1938 yang didirikan oleh seorang ulama besar alumni dari Mekkah bernama KH. Syekh Usman Ridwan Hasibuan lahir pada tahun 1915 dan wafat pada tahun 1962 di desa Paringgonan, ayahnya bernama Mangaraja Diaceh Hasibuan dan ibunya bernama Siti Maryam.¹

Pada awalnya beliau melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah beliau sendiri dengan menggunakan pola mengajar sistem *halaqah*. Namun 2 tahun kemudian pada tahun 1940. Berdasarkan banyaknya *animomasyarakat* untuk belajar maka sistem itu berubah menjadi sistem *klasikal*. Disamping itu, beliau terus mengajar di sekolah, beliau juga memeberikan pengajian bagi orang tua di desa Paringgonan. Beliau juga aktif membina dan mengembangkan perjuangan organisasi NU. Beliau adalah ketua dalam kepengurusan NU di Kecamatan Barumun dan Sosa, disamping itu beliau juga memiliki peran yang cukup banyak dalam kepengurusan NU sehingga sekolah

¹Goloman Hasibuan, *Wawancara* tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

yang didirikannya akhirnya diberi embel-embel dengan nama Madrasah NU Paringgonan.

Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan bernama lengkap yayasan pendidikan Islam usmaniyah Pon-Pes NU Paringgonan, sesuai dengan namanya, sudah diketahui jelas bahwa madrasah ini merupakan salah satu madrasah dibawah naungan NU dan nama Madrasah ini diambil dari nama pendirinya.²

Gedung Madrasah NU Paringgonan awalnya didirikan bersama oleh masyarakat secara bergotong royong dengan kondisi bangunan yang sangat sederhana yang beratap lalang, beridindingkan kayu dan berlantaikan tanah, sekitar tahun 60-an kondisi bangunan sedikit mengalami perubahan dalam peningkatan dengan lantai semen dan sebahagian bangunan beratapkan seng, seiring berjalannya waktu. Kemudian antusias masyarakat semakin meningkat, sehingga tahun 70-an pembaharuan bangunan menjadi semi permanen berlantai dua.

Alamat lengkap Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) bertempat di desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, berada dipinggir jalan lintas sibuhuan – aek godang, kira-kira 7 Km dari pasar sibuhuan. Status kepemilikan tanahnya merupakan tanah wakaf dengan luas tanah 2.000 m² dan Madrasah ini resmi didirikan pada tahun 1940.

²*Ibid.*,

2. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan secara profesional dan ramah lingkungan.
- 2) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Melahirkan lulusan yang siap pakai dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Dra. Liswarni Daulay	S-1	Kepala
2.	Fazrin Usman, M.Pd.I	S-2	Wakil Kepala
3.	Azizah Ulfah, SE, Sy	S-1	Bendahara
4.	Syarif Hadi Saputra, S.S.I	S-1	Kesiswaan
5.	Ahmad Zaki	SMA	Kesiswaan
6.	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	S-1	Kesiswaan
7.	Ummu Habibah, S.Pd	S-1	TU
8.	Dra. Lanna Sari	S-1	Wali Kelas
9.	Risma Pasaribu, S.Pd.I	S-1	Wali Kelas
10	Zahrona, S.Si	S-1	Wali Kelas
11.	Ellianti Lubis, S.Pd	S-1	Wali Kelas

³Lokasi Penelitian, *Observasi*, Tanggal 15 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

12.	Nurhana Siregar, S.Pd	S-1	Wali Kelas
13.	Mahdi Romadhon, S.Pd	S-1	Wali Kelas
14.	Ikhwan Juliandi, S.Pd	S-1	Wali Kelas
15.	Pandi Alpha, S.Pd	S-1	Wali Kelas
16.	Nasri Zakiyah, S.Pd	S-1	Guru
17.	Ardani Saleh, S.Pd.I	S-1	Guru
18.	Marlinuddin, S.Pd.I	S-1	Guru
19.	Uba Sari, B.A	Sarmud	Guru
20.	Faqih Soleh	SMA	Guru
21.	Ali Hasbi Hasibuan	SMA	Guru
22.	Nur Hindun, S.Pd	S-1	Guru
23.	Muhammad Hatta	SMA	Guru
24.	Dasner Hasibuan	SMA	Penjaga Sekolah

b. Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	X ¹	-	35 Siswa
2.	X ²	-	37 Siswa
3.	X ³	-	40 Siswa
4.	XI ¹	IPA	35 Siswa
5.	XI ²	IPS	40 Siswa
6.	XI ³	IPS	40 Siswa
7.	XII ¹	IPA	32 Siswa
8.	XII ²	IPS	37 Siswa
9.	XII ³	IPS	41 Siswa
Jumlah			337 Siswa

Sumber: Observasi, Tanggal 16 Maret 2016

Lokasi MAS NU Paringgonan.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi Sarana dan Prasarana di MAS NU Paringgonan, antara lain:

No	Sarana dan Prasarana	Ada/ Tidak ada	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1
2.	Ruang Guru	Ada	1
3.	Ruang T.U	Ada	1
4.	Ruang Bendahara	Ada	1
5.	Ruang Perpustakaan	Ada	1
6.	Ruang UKS	Ada	1
7.	Laboratorium IPA	Ada	1
8.	Worksop	Ada	1
9.	Kelas X	Ada	3
10	Kelas XI	Ada	3
11	Kelas XII	Ada	3
12	Mesjid	Ada	2
13	Kamar mandi laki-laki	Ada	2
14	Kamar mandi perempuan	Ada	2
15	Asrama Putra	Ada	2
16	Asrama Putri	Ada	5
17	Lapangan Tennis	Ada	2
18	Lapangan Volly	Ada	1
19	Kantor Kesiswaan	Ada	1
20	Kantin	Ada	2

Sumber: Observasi. Tanggal 16 Maret 2016
Lokasi MAS NU Paringgonan.

B. Temuan Khusus

1. Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11-16 Maret 2016, sesuai dengan indikator (tolak ukur) yang dibuat pada penelitian ini, maka guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan belum memiliki sikap yang sesuai dengan sikapnya sebagai seorang guru, seperti:⁴

a. Adil (Tidak membeda-bedakan siswa-siswanya)

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan kurang memiliki sikap adil kepada siswa-siswanya, artinya perasaan membeda-bedakan siswa-siswanya tidak dapat diminimalisir. Seperti dalam memberikan suatu hukuman kepada siswa-siswa yang anak guru-guru yang mengajar di MAS NU Paringgonan selalu dibedakan, kadang kala siswa-siswa anak guru-guru dibiarkan masuk kebarisan apel pagi.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Lanna Sari bahwa siswa-siswa yang ada orang tuanya mengajar di MAS NU Paringgonan selalu diberikan suatu keistimewaan, dan kadang kala jika diberikan suatu hukuman kepada siswa-siswa yang orang tuanya mengajar di madrasah tersebut, maka guru tersebut menegur guru yang memberikan

⁴ Guru-guru, *Observasi* Tanggal 11-16 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

hukuman dengan cara yang halus, seperti “Jangan memberikan hukuman yang berlebihan kepada anak kita ya ibu”.⁵

b. Disiplin (Tepat Waktu)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan sama sekali tidak memiliki sikap disiplin (tidak tepat waktu) baik ketika datang ke sekolah, maupun ketika pulang dari sekolah, guru-guru di MAS NU Paringgonan bisa tepat waktu datang ke sekolah apabila sedang bertugas (piket) di MAS NU Paringgonan. Guru-guru di MAS NU Paringgonan selalu datang terlambat ke madrasah.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Fazrin Usman, M. Pd.I, salah seorang guru yang paling dekat dengan sekolah tidak bisa disiplin karena, peraturan mengenai kedisiplinan ini tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah. Dan kepala madrasah sendiri tidak melakukan sikap disiplin.⁶

c. Percaya dan Suka kepada siswa-siswanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan tidak percaya kepada siswa-siswanya, namun kalau suka itu pasti jelas dilakukan oleh para guru, untuk apa guru memberikan arahan, bimbingan dan pengajaran kepada siswa-siswa kalau

⁵Lanna Sari, *Wawancara* dengan guru Fiqh, Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁶Fazrin Usman, *wawancara* dengan guru Qur'an Hadis, Tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

bukan karena rasa suka dan sayangnya kepada siswa-siswa yang ada di MAS NU Paringgonan.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I bahwa sikap guru yang tidak percaya kepada siswa-siswanya “nakal” maka sikap selalu mengawasi dan mengintai siswa ketika istirahat akan selalu dilakukan oleh guru-guru yang bertugas (piket) pada hari itu, karena ditakutkan apabila siswa-siswa tidak diawasi maka akan melakukan sesuatu yang dapat mencemarkan nama baik madrasah.⁷

d. Sabar menghadapi siswa-siswanya

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan kurang sabar dalam menghadapi siswa-siswanya, seperti ketika menghadapi siswa-siswanya yang nakal atau bolos. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Uba Sari, BA, beliau mengatakan bahwa karena sudah tua, jadi ketika menghadapi siswa-siswanya yang nakal atau bolos tidak mampu mengontrol emosi dan langsung memarahi bahkan memberikan hukuman kepada siswa-siswanya yang nakal atau bolos dari lokal.⁸

⁷Ahmad Fauzi, *Wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁸Uba Sari, *Wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

e. Penggembira (humor yang sehat)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan kurang memiliki sikap penggembira (humor yang sehat) kepada siswa-siswanya. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Marlinuddin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa ketika memberikan humor kepada siswa-siswanya adanya rasa ketakutan karena takut diberikan nama atau gelar yang tidak menyenangkan.⁹

f. Berbuat baik terhadap guru-guru lain

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan dalam hal bersikap baik terhadap sesama guru tidak dilakukan oleh sesama guru. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Pandi Alfa, S.Pd beliau mengatakan bahwa hubungan sesama guru di MAS NU Paringgonan tidak memiliki kekompakan dikalangan guru-guru dan perasaan egois (individual) dikalangan para guru sangat nampak jelas dikalangan para guru.¹⁰

⁹Marlinuddin, *Wawancara* dengan guru Qur'an Hadis, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁰Pandi Alfa, *wawancara* dengan guru Matematika, Tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

g. Berbuat baik terhadap atasan (Kepala Madrasah)

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan kurang bersikap baik terhadap atasan, seperti tidak ada teguran dan sapaan dari guru ketika berjumpa dengan kepala madrasah.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Risma Pasaribu, S.Pd.I beliau mengatakan kalau pemimpin yang baik itu adalah pemimpin yang mampu mengayomi bawahannya, ini bukan salah para guru-guru karena kurang bersikap baik kepada kepala madrasah, kalau kepala memang baik dan perhatian kepada guru-guru maka guru-guru akan menyayangi kepala madrasah.¹¹

h. Benar-benar Menguasai mata pelajarannya

Berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan kurang mampu menguasai mata pelajaran yang diampunya dan hanya monoton dengan satu metode. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa sebenarnya guru-guru bukan tidak mampu menguasai mata pelajaran yang diampunya namun kadang kala

¹¹Risma Pasaribu, *Wawancara* dengan guru Akidah Akhlak, Tanggal 17 Maret 2016 di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

ada perasaan yang membosankan ketika melakukan pengajaran sehingga malas untuk memberikan materi dan mengawasi siswa-siswannya.¹²

i. Berpakaian yang baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, bahwa guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan sebahagian telah berpakaian yang sesuai dengan sikap dan sifatnya sebagai guru yang baik, namun sebahagian guru belum bisa dikatakan sebagai guru yang baik dalam hal berpakaian sesuai dengan sikapnya sebagai guru yang baik.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ardani Saleh, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa berpakaian yang baik ke sekolah adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, namun walaupun bapak ini mengatakan demikian, bapak Ardani Saleh, S.Pd.I sering tidak mengenakan pakaian yang baik ketika datang ke sekolah, seperti bapak ini sering memakai sandal ke sekolah, bahkan memakai kain sarung ke sekolah.¹³

j. Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan tidak mengamalkan salam di lingkungan MAS NU Paringgonan, baik ketika berjumpa dengan sesama guru, dan ketika

¹²Ahmad Fauzi, *wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹³Ardani Saleh, *wawancara* dengan guru Qur'an Hadis, Tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

memasuki kantor, memang penulis melihat tidak ada tulisan-tulisan mengenai salam di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Risma Pasaribu, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa mengucapkan dan menjawab salam sama sekali tidak pernah disinggung di MAS NU Paringgonan, kecuali ketika memberikan arahan dan bimbingan pada saat apel pagi, selain itu salam tidak pernah diamalkan di MAS NU Paringgonan baik ketika berjumpa dengan sesama guru maupun ketika memasuki kantor.¹⁴

2. Jenis-jenis Penyimpangan Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Maret 2016 bahwa ada beberapa akhlak guru yang menyimpang dari indikator atau tolak ukur yang dibuat oleh penulis, diantaranya¹⁵:

- a. Tidak Adil (membedakan siswa-siswanya)
- b. Tidak Disiplin (Tidak tepat waktu)
- c. Tidak Sabar Manghadapi Siswa-siswanya
- d. Tidak Penggembira
- e. Tidak besikap baik terhadap atasan (Kepala Sekolah)

¹⁴Risma Pasaribu, *Wawancara* dengan Guru Akidah Akhlak, Tanggal 17 Maret 2016 di MAS NU paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵Guru-guru, *Observasi* Tanggal 11 – 16 Maret 2016 di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bersikap baik terhadap atasan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru. Baik disekolah maupun diluar sekolah dan merupakan suatu kode etik yang harus dipedomani oleh semua guru yang bekerja pada lembaga pendidikan. Berbeda dengan hal di atas, guru-guru yang berada di MAS NU Paringgonan tidak memahami kode etik keguruan mengenai berbuat baik terhadap atasan.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Dra. Lanna Sari guru Fiqh, beliau mengatakan pernah terjadi keretakan hubungan antara guru-guru dengan kepala sekolah, disebabkan karena masalah pemberkasan sertifikasi dan tunjangan kepada guru-guru Non PNS. Ibu Kepala sekolah tidak mau mengurus berkas anggotanya dan hanya mengurus dirinya sendiri. Jadi para guru-guru tidak berbicara kepada ibu kepala sekolah.¹⁶

Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya membimbing dan memberikan arahan kepada guru-guru agar guru-guru menghormati dan menghargai pemimpinannya. Seharusnya yang namanya pemimpin lebih mengutamakan kepentingan bawahannya dari pada dirinya sendiri.

f. Tidak Mengucapkan dan menjawab Salam

Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama (MAS NU) Paringgonan adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasiskan kepada

¹⁶Lanna Sari, *Wawancara* dengan guru Fiqih, Tanggal 17 Maret 2016 di MAS NU Paringgonan kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

pendidikan agama, seharusnya mengucapkan dan menjawab salam ini merupakan identitas atau ciri khas sebuah lembaga pendidikan agama. Sedangkan penulis melihat ketika melakukan penelitian, mengucapkan dan menjawab salam tidak ada yang melakukan sama sekali baik oleh Kepala Madrasah maupun para guru-guru yang mengajar di MAS NU Paringgonan.

Menurut asumsi penulis, guru-guru bidang studi (Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) di MAS NU Paringgonan mengucapkan dan menjawab salam tidak dilaksanakan atau dijalankan di MAS NU Paringgonan ini dikarenakan tidak ada pembinaan dan pembiasaan baik oleh guru-guru maupun siswa-siswanya. Sehingga mengucapkan dan menjawab salam tidak menjadi suatu kebiasaan di MAS NU Paringgonan.

3. Sebab Terjadinya Penyimpangan Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Setelah penulis melakukan wawancara mulai tanggal 17 – 19 Maret 2016 dengan guru-guru PAI dan Tenaga pendidik lainnya ada beberapa penyebab terjadinya penyimpangan akhlak guru PAI di MAS NU Paringgonan, yaitu :

- a. Tidak adil (membeada-bedakan siswa-siswanya)

Ketika penulis melakukan wawancara dengan bapak Marlinuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa “sikap adil itu harus dimiliki oleh seorang

guru”. Dan ada beberapa sebab bapak Marlinuddin tidak adil terhadap siswa-siswanya yaitu:

- 1) Siswa-siswa anak guru yang mengajar di MAS NU Paringgonan. Sehingga siswa tersebut diberikan nilai yang baik walaupun sebenarnya siswa tersebut tidak memiliki kemampuan yang layak.
- 2) Siswa-siswa ada yang menjadi siswa kesayangannya. sehingga dalam memberikan hukuman tidak adil dengan siswa yang lain.
- 3) Siswa-siswa yang orang tuanya berpengaruh kepada Madrasah sehingga dalam memberikan penilaian dan hukuman tidak sesuai dengan yang seharusnya. Contohnya anak komite sekolah.
- 4) Siswa-siswa yang memiliki kekerabatan dengan guru-guru. Sehingga kadang kala hukuman yang diberikan kepada siswa terhadap pelanggaran aturan tidak dilakukan dengan seimbang.

b. Tidak Disiplin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Maret 2016 dengan guru-guru bahwa ada beberapa sebab kenapa guru-guru sering terlambat datang ke Madrasah, antara lain:

- 1) Memiliki kesibukan lain sebelum berangkat ke sekolah.
- 2) Kepala Madrasah Tidak Disiplin. Kepala Madrasah merupakan contoh atau teladan kepada guru-guru lain, jika kepala madrasah maka kemungkinan besar para bawahannya akan ikut tidak disiplin dan ini merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidak disiplin guru-

guru PAI di MAS NU Paringgonan. Selama penulis melakukan penelitian.¹⁷ Penulis melihat kedatangan Kepala Madrasah ke MAS NU Paringgonan sekitar jam 10 pagi menjelang siang.

- 3) Jarak antara Rumah dan Madrasah yang terlalu jauh.¹⁸
- 4) Peraturan yang dibuat tidak dijalankan dengan baik.
- 5) Tidak ada Sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelanggaran peraturan yang dibuat. Peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah seharusnya dijalankan bersama. Ketika ada yang melanggar peraturan yang telah dibuat maka seharusnya akan mendapatkan sanksi/ hukuman, tapi apa yang terjadi penulis melihat tidak adanya tindakan kepada guru-guru yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Untuk berjalannya sebuah peraturan harus ada sanksi/ hukuman atas pelanggaran peraturan tersebut.¹⁹
- 6) Peraturan tentang Kedisiplin di MAS NU Paringgonan tidak terlalu ditekankan kepada para guru.²⁰

c. Tidak Sabar menghadapi siswa-siswanya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa ada beberapa alasan

¹⁷Uba Sari, *Wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁸Risma Pasaribu, *wawancara* dengan guru Akidah Akhlak, Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁹Fazrin Usman, *wawancara* dengan guru Qur'an Hadis, Tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

²⁰Ardani Saleh, *Wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 18 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

kenapa bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I kadang kala bersikap tidak sabar menghadapi siswa-siswanya bahkan memukul siswa-siswanya dengan kasar, karena mempunyai tingkat emosional yang tinggi (pemarah) sehingga apabila melihat siswa-siswa yang :

- 1) Tidak menghargai dan menghormati gurunya.
- 2) Mengabaikan perintah gurunya.
- 3) Yang melanggar peraturan madrasah seperti memakai aksesoris (kalung, gelang) ke Madrasah dan kepada sebahagian siswa yang tidak memakai lobe ke Madrasah.²¹

d. Tidak Penggembira

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Marlinuddin, S.Pd.I dan bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa ada beberapa sebab kenapa sikap penggembira ini tidak begitu dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Tidak bisa bercerita tentang hal-hal yang lucu.
- 2) Mata pelajaran yang diajarkan tidak cocok untuk dibuat cerita yang lucu.²²
- 3) Siswa-siswa yang terlalu rebut yang tidak mendengarkan gurunya ketika proses pembelajaran.

²¹Ahmad Fauzi, *wawancara* dengan guru SKI, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²²Marlinuddin, *wawancara* dengan guru Qur'an Hadis, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4) Takut diberikan gelar oleh siswa-siswanya.

5) Takut proses pembelajaran terabaikan.²³

e. Tidak berbuat baik terhadap atasan (Kepala Madrasah)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Risma Pasaribu, S.Pd.I, Dra. Lanna Sari dan Ahmad Fauzi, S.Pd.I mengatakan bahwa ada beberapa alasan kenapa tidak berbuat baik terhadap atasan, yaitu:

- 1) Ketidak Pedulian Kepala Madrasah/ sekolah terhadap guru-guru. Kepala Madrasah tidak peduli kepada guru-guru, apa yang guru lakukan tidak ada respon dari kepala Madrasah, seharusnya sebagai seorang kepala harus pandai membimbing, mengayomi dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang dihati para guru. Sehingga para guru akan menghargai dan menghormatinya sebagai seorang atasan atau kepala Madrasah. .
- 2) Sikap kepala madrasah yang acuh tak acuh kepada guru.²⁴
- 3) Tidak mementingkan urusan guru-guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Risma Pasaribu, S.Pd.I, beliau mengatakan guru-guru tidak akur dengan ibu kepala Madrasah disebabkan pada saat pemberkasan sertifikasi dan tunjangan untuk guru, kepala madrasah tidak mengurus pemberkasan guru-guru lain dan hanya mementingkan dirinya sendiri.

²³Ahmad Fauzi, *wawancara* dengan guru Fiqih, Tanggal 19 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²⁴Lanna Sari. *Wawancara* dengan guru fiqih Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4) Keegoisan atasan (kepala Sekolah).²⁵

f. Tidak mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Risma Pasaribu, S.Pd.I guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa Untuk melahirkan suatu kebudayaan/ kebiasaan yang baik itu haruslah dengan melakukan pembinaan. Bukan terjadi langsung terjadi begitu saja. Begitu juga dengan akhlak. Jadi pembinaan akhlak itu seharusnya diperhatikan dan dilakukan oleh pihak madrasah/ sekolah. Seperti mengucapkan dan menjawab salam cara berpakaian yang baik.²⁶

MAS NU (Madrasah Aliyah Swasta Nahdhatul Ulama) Paringgonan adalah lembaga pendidikan formal yang berbasiskan pendidikan Islam, tapi menjawab dan mengucapkan salam ini tidak ada yang mengamalkan dan mengaplikasikannya di MAS NU Paringgonan baik dari kalangan guru apalagi dari kalangan siswa-siswa. Pembinaan akhlak ini akan menciptakan budaya atau kebiasaan Madrasah/ sekolah yang baik sehingga Madrasah itu memiliki suatu ciri khas yang patut untuk dicontoh.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa sebab kenapa mengucapkan dan menjawab salam ini tidak diamalkan di MAS NU Paringgonan, yaitu :

1) Tidak ada Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah/ Sekolah.

²⁵ Risma Pasaribu, S.Pd.I, *Wawancara* tanggal 17 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²⁶ Risma Pasaribu, S.Pd.I, *Wawancara* tanggal 17 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- 2) Tidak ada kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam di MAS NU Paringgonan.²⁷
- 3) Tidak ada aturan mengenai mengucapkan dan menjawab salam di MAS NU Paringgonan.
- 4) Tidak mengucapkan dan menjawab salam adalah sesuatu yang lumrah di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.²⁸

²⁷ Risma Pasaribu, S.Pd.I, *Wawancara* tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

²⁸ Dra. Lanna Sari. *Wawancara* Tanggal 17 Maret 2016, di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah belum sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang guru sesuai dengan jabatan profesionalitasnya.
2. Jenis – jenis penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Ada beberapa penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan berdasarkan kepada indikator atau tolak ukur yang dibuat penulis, yaitu:
 - a. Tidak Adil
 - b. Tidak Disiplin
 - c. Tidak sabar menghadapi siswa-siswanya
 - d. Tidak menggembira
 - e. Tidak berbuat baik terhadap atasan
 - f. Tidak Mengucapkan dan Menjawab Salam
3. Sebab Terjadinya Penyimpangan Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Ada beberapa penyebab terjadinya penyimpangan akhlak guru di MAS NU Paringgonan, yaitu :

- a. Tidak Adil (mebeda-bedakan siswa-siswanya).
 - 1) Siswa-siswa anak guru yang mengajar di MAS NU Paringgonan.
 - 2) Siswa-siswa ada yang menjadi siswa kesayangannya
 - 3) Siswa-siswa yang orang tuanya berpengaruh kepada Madrasah
 - 4) Siswa-siswa yang memiliki kekerabatan dengan guru-guru.
- b. Tidak Disiplin (tepat waktu)
 - 1) Memiliki kesibukan lain sebelum berangkat ke sekolah.
 - 2) Kepala Madrasah Tidak Disiplin.
 - 3) Jarak antara Rumah dan Madrasah yang terlalu jauh
 - 4) Peraturan yang dibuat tidak dijalankan dengan baik.
 - 5) Tidak ada Sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap pelanggaran peraturan yang dibuat.
 - 6) Peraturan tentang Kedisiplin di MAS NU Paringgonan tidak terlalu ditekankan kepada para guru
- c. Tidak sabar menghadapi siswa-siswanya
 - 1) Mempunyai tingkat emosional yang tinggi (pemarah) sehingga apabila melihat siswa-siswa yang :
 - a) Tidak menghargai dan menghormati gurunya,
 - b) Mengabaikan perintah gurunya.
 - c) Melanggar peraturan madrasah

d. Tidak penggembira

- 1) Siswa-siswa yang terlalu ribut yang tidak mendengarkan gurunya ketika proses pembelajaran.
- 2) Takut diberikan gelar oleh siswa-siswanya.
- 3) Takut proses pembelajaran terabaikan
- 4) Guru Tidak bisa bercerita tentang hal-hal yang lucu.
- 5) Mata pelajaran yang diajarkan tidak cocok untuk dibuat cerita yang lucu.

e. Tidak berbuat baik terhadap atasan (Kepala Sekolah)

- 1) Ketidak Pedulian Kepala Madrasah/ sekolah terhadap guru-guru
- 2) Sikap kepala madrasah yang acuh tak acuh kepada guru
- 3) Tidak mementingkan urusan guru-guru.
- 4) Keegoisan atasan (kepala Sekolah).

f. Tidak Mengucapkan dan Menjawab Salam.

- 1) Tidak ada Pembinaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah/ Sekolah.
- 2) Tidak ada kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam di MAS NU Paringgonan
- 3) Tidak ada aturan mengenai mengucapkan dan menjawab salam di MAS NU Paringgonan.
- 4) Tidak mengucapkan dan menjawab salam adalah sesuatu yang lumrah di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran-Saran

1. Kepala Madrasah/ Sekolah

- a. Kepala madrasah harusnya lebih disiplin karena merupakan contoh dan tauladan baik bagi guru-guru maupun bagi siswa-siswanya.
- b. kepala Madrasah harusnya membimbing, memperhatikan dan menciptakan suasana kekeluargaan dengan guru-guru, agar tercipta rasa saling menyayangi dan menghargai antara atasan dengan bawahan.
- c. Kepala Madrasah seharusnya membuat pembinaan akhlak kepada para guru-guru agar MAS NU Paringgonan memiliki suatu kebudayaan dan ciri khas yang baik, yang layak untuk dicontoh.

2. Guru-guru PAI

- a. Guru-guru PAI merupakan contoh bagi siswa-siswanya, mestinya bersikap lebih dewasa dan memberikan contoh yang layak bagi siswa-siswanya.
- b. Sebagai bawahan mestinya harus menghormati atasannya, bagaimanapun atasannya, itu merupakan pemimpin yang patut untuk dihormati dan dihargai.
- c. Guru-guru seharusnya memberikan masukan yang baik kepada kepala madrasah, agar kepala madrasah bisa mengetahui kesalahannya, karena biasanya seorang pemimpin perlu untuk diberikan masukan yang baik, agar sikap yang baik dipertahankan dan sikap yang buruk dapat ditinggalkan.

- d. Guru-guru seharusnya selalu berbuat dan berlaku baik kepada kepala madrasah, jangan memutuskan hubungan baik dengan kepala madrasah, sehingga kepala madrasah dapat merasakan suasana kekeluargaan yang baik diantara para guru dan kepala madrasah.
3. Siswa-siswa
 - a. Seharusnya lebih menghargai dan menghormati gurunya.
 - b. Jangan suka membuat keributan di lokal/ kelas
 - c. Taati dan patuhi peraturan yang ada di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustopa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Masyarakat dan Rumah Tangga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Abi Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, Semarang: Toha Putra, tth, juz.3.
- Abu Nu'aim Ahmad Ibn 'Abd Allah ibn Ishaq al-Asbahaniy, *al-Musnad al- Mustakhraj 'ala Sahih al-Imam Muslim*, Beirut;Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2012.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-ghazali, *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, 1994.
- Al-Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2001.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2008.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004.
- Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta :Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005.
- H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hasan Asari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik gagasan Pendidikan Abu Hamid Al-Ghazali*, Medan : IAIN Press, 2012.
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Idrus H. A, *Menuju Insan Kamil*, Solo: Aneka, 1996.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din*, Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, t.t., hlm. 56.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.1/PP.00.9/SKRIPSI/4/1/2015
Tempat :
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, September 2014
Kepada Yth ;
Bapak/ Ibu :
Pembimbing I
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Pembimbing II
2. Hamka, M.Hum
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji
Pembimbingan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

NAMA : ASBIN KARYA HASIBUAN
NIM : 12 310 0093
K./ JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3
JUDUL SKRIPSI : **DESKRIPSI AKHLAK GURU DI MAS NU PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapakan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing
Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, Kami
ucapkan terima kasih.

~~Rektor~~
Ketua Jurusan PAI


H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

~~Sekretaris Jurusan PAI~~


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

Wakil Dekan Akademik
Dan Pengembangan Lembaga


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200910 5 210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-319 /In.14/E.4c/TL.00/03/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 03 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MAS NU
Paringgonan, Kec. Ulu Barumun
di –
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asbin Karya Hasibuan
NIM : 123100093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Deskripsi Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bld. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM USMANIYAH
MADRASAH ALIYAH NU PARINGGONAN
ULU BARUMUN – PADANG LAWAS
SUMATERA UTARA**

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan – Aek Godang Km. 7 Kode Pos : 22763

Nomor : MA.015/PP.01.2/125/2016
Lampiran : 1 Berkas Laporan Penelitian
Hal : **Balasan telah melaksanakan penelitian**

Paringgonan, 19 Maret 2016
Kepada Yth :
Rektor IAIN Padangsidempuan
Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai surat Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi dari Rektor IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No.In.19/E.4c/TL.00/1732/2016, berdasarkan hal tersebut diatas Kepala MA Swasta NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas

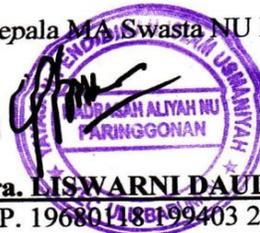
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa/I :

Nama : Asbin Karya Hasibuan
NPM : 123100093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Paringgonan
Judul Penelitian: : “**Deskripsi Akhlak Guru di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.
Tempat Penelitian : MAS NU Paringgonan
Kecamatan Ulu Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melaksanakan penelitian, tertanggal 11 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan bagaimana mestinya.

Kepala MA Swasta NU Paringgonan,



Dra. LISWARNI DAULAY
NIP. 19680118199403 2 005

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi Penelitian.
2. Tingkah laku atau akhlak guru PAI di MAS NU Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Sesuai dengan indikator (tolak ukur) yang dibuat penulis.

Rubrik Observasi :

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Adil (Tidak Membedakan siswa-siswanya dalam memberikan hukuman dan penilaian) <ul style="list-style-type: none">- Siswa-siswa yang pintar dengan yang tidak pintar.- Siswa-siswa kerabatnya dengan yang bukan kerabatnya.- Siswa-siswa yang menjadi kesayangannya.			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Disiplin (Tepat waktu) <ul style="list-style-type: none">- Tepat waktu ketika datang kesekolah- Tepat waktu ketika memasuki kelas- Tepat waktu ketika pulang sekolah			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Percaya dan suka kepada siswa-siswanya <ul style="list-style-type: none">- Memotivasi siswa-siswa agar semangat belajar.- Tidak mengintai-intai siswa-siswanya.- Menegur siswa-siswa dengan penuh kasih sayang.			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Sabar (memberikan hukuman kepada siswa-siswa) menghadapi siswa-siswanya : <ul style="list-style-type: none"> - Siswa-siswa yang ribut di lokal - Siswa-siswa yang bolos/ cabut Siswa-siswa melanggar aturan kode etik sekolah. 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Penggembira (memiliki humor yang baik) <ul style="list-style-type: none"> - Humor yang memikat perhatian siswa pada saat PBM. - Humor yang memberikan pertolongan kepada Siswa-siswa - Humor yang mendekatkan guru dengan siswa-siswanya. 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Bersikap baik terhadap guru-guru lain <ul style="list-style-type: none"> - Ramah tamah antara sesama guru - Saling tolong menolong antara sesama guru - Saling berjabat Tangan Ketika bertemu 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Bersikap baik terhadap atasan (kepala Sekolah) <ul style="list-style-type: none"> - Menghormati atasan (kepala Sekolah) - Memelihara hubungan baik dengan atasan - Menjalin hubungan kekeluargaan dengan atasan. 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Benar-benar menguasai mata pelajarannya. <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menguasai kelas - Tidak kaku dalam memberikan pelajaran - Tidak melihat buku paket ketika menjelaskan materi pelajaran. 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Berpakaian yang baik <ul style="list-style-type: none"> - Pakaian yang menutup aurat (layak untuk seorang guru) - Pakaian yang bersih, wangi dan rapi - Memakai sepatu dan kaos kaki 			

Akhlak Guru Indikator (Tolak Ukur)	Baik	Cukup Baik	Buruk
Senantiasa mengucapkan dan menjawab salam <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam ketika bertemu - Mengucapkan salam ketika memasuki kantor - Mengucapkan salam ketika memasuki lokal. 			

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru PAI

1. Apakah sikap adil itu perlu dimiliki oleh guru ?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu menyikapi perbedaan yang ada pada siswa-siswa ?
3. Apakah yang menyebabkan kenapa bapak/ ibu terlambat datang kesekolah ?
4. Apakah bapak/ ibu memiliki kesibukan sebelum berangkat ke sekolah ?
5. Apakah rumah bapak/ ibu jauh dari sekolah ?
6. Bagaimana bapak menyikapi siswa yang nakal ?
7. Saya melihat bapak tidak pernah tersenyum ketika mengajar, kenapa ?
8. Apakah Bapak selalu serius ketika melakukan kegiatan pembelajaran ?
9. Apakah Bapak/ ibu pernah tidak akur dengan Kepala Madrasah/ sekolah, kenapa ?
10. Bagaimanakah tindakan dari pihak sekolah jika ibu terlambat datang kesekolah ?
11. Apakah ada peraturan tertulis jika ada pelanggaran akan mendapatkan sanksi ?
12. Kenapa bapak/ ibu tidak mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru-guru lain ?
13. Apakah ada pembinaan tentang sikap guru PAI di MAS NU Paringgonan ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. **NAMA** : **ASBIN KARYA HASIBUAN**

NIM : 12 310 0093

 Tempat/ Tgl. Lahir : Paringgonan, 08 September 1993

 Agama : Islam

II. Nama orangtua

NAMA AYAH : **DASNER HASIBUAN**

NAMA IBU : **UMRIANI HARAHAHAP**

 Alamat : Paringgonan, Kec. Ulu Barumun, Kab. Palas

 Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

- SD Negeri 142941 Desa Paringgonan tamat tahun 2006.
- MTsS NU Paringgonan tamat tahun 2009.
- MAS NU Paringgonan tamat tahun 2012.
- Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2012.